



PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMBELAJARAN PAI, IPA, DAN BAHASA INGGRIS MATERI WUDHU DI TPA: INTEGRASI NILAI SPIRITUAL, SAINS, DAN LITERASI GLOBAL

Syifani Rizky Salsabila ^{1,*}, Dyah Karunia Putri ², Laela Sabila ³, Erna Risfaula Kusumawati ⁴

¹ Syifani Rizky Salsabila, Universitas Islam Negeri Salatiga

² Dyah Karunia Putri, Universitas Islam Negeri Salatiga

³ Laela Sabila, Universitas Islam Negeri Salatiga

⁴ Erna Risfaula Kusumawati, Universitas Islam Negeri Salatiga

*) Syifani Rizky Salsabila (e-mail: syifanirizky310@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran wudhu di TPA dapat diintegrasikan dalam aspek spiritual, sains, dan literasi digital melalui pendekatan interdisipliner
Metodologi	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan <i>Participatory Action Research (PAR)</i> . Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan di TPA Al-Huda Tenganan pada 9-20 September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan pengajar yang berpartisipasi pada proses kegiatan belajar mengajar di TPA. Penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , yang berarti sample ini dipilih bedasar pada kriteria yang relevan dengan penelitian. Sampel diambil dari siswa TPA dengan usia antara 10 sampai 13 tahun yang telah mempelajari dasar-dasar wudhu serta guru yang aktif mengajar PAI, IPA, dan Bahasa Inggris. Proses penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, bernyanyi, dan media poster.
Hasil	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penagajaran materi wudhu di TPA melalui integrasi nilai spiritual, sains, dan literasi digital dengan pendekatan interdisipliner dapat meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif.
Keterbatasan Penelitian	Sampel yang diambil pada penelitian ini hanya dilakukan pada santri yang berusia 10-13 tahun.
Kata kunci	<i>interdisipliner, integrasi, nilai spiritual, sains, literasi global</i>

**ABSTRACT**

Purpose	The aim of the research is to find out how ablution learning at TPA can be integrated into spiritual, scientific and digital literacy aspects through an interdisciplinary approach.
Methodology	This research method uses a qualitative method with a Participatory Action Research (PAR) approach. The data collection process used observation and interview techniques which were carried out at TPA Al-Huda Tenggara on 9-20 September 2024. The population in this study were all students and teachers who participated in the teaching and learning process at TPA. The research uses a purposive sampling method, which means this sample was selected based on criteria that are relevant to the research. Samples were taken from TPA students aged between 10 and 13 years who had studied the basics of ablution and teachers who actively taught PAI, Science and English. The process of delivering the material uses lecture methods, questions and answers, singing, and posters media.
Result	Based on the results of the analysis, it shows that teaching ablution material at TPA through the integration of spiritual values, science and digital literacy with an interdisciplinary approach can improve students' understanding comprehensively.
Research Limitations	The samples taken in this research were only from students aged 10-13 years.
Key words	<i>interdisciplinary, integration, spiritual values, science, global literacy</i>

PENDAHULUAN

Observasi awal pada proses pembelajaran di TPA Al-Huda Tenggara menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih terfokus pada kemampuan anak dalam melafalkan Al-Quran. Hal ini menjadikan pengetahuan mengenai ilmu agama seperti halnya tata cara bersuci (*thaharah*), ibadah salat, dzikir, dan kegiatan ibadah lainnya t. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pendalaman materi wudhu yang lebih komperhensif dengan intregrasi nilai spritual, sains, dan literasi global.

Kebanyakan anak - anak sudah mendapatkan ilmu berwudhu namun masih banyak yang salah persepsi terhadap konsep wudhu, rukun, syarat wudhu, dan hal yang dapat membatalkan wudhu bahkan gerakan wudhu. Bahkan mereka sama sekali tidak mengetahui manfaat wudhu selain untuk mensucikan diri. Padahal wudhu sangat bermanfaat untuk kesehatan dan kebersihan tubuh. Dikarenakan mereka masih berada dalam jenjang pendidikan awal, sehingga kebanyakan dari mereka belum mengetahui pentingnya bahasa inggris, oleh karena itu langkah awal yang diambil untuk memperkenalkannya yaitu mengintegrasikan materi bahasa inggris ke dalam rangkaian ibadah harian mereka yaitu berwudhu.

Pendekatan interdisipliner menjadi pendekatan yang esensial dalam dunia pendidikan era modern. Dunia pendidikan Islam saat ini bukan lagi fokus dalam satu disiplin ilmu saja (ilmu agama), tetapi bagaimana satu disiplin ilmu dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu lainnya sehingga mampu memberikan pembaruan ilmu pengetahuan yang komperhensif dan



dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Materi wudhu di TPA Al-Huda digunakan sebagai bentuk penerapan proses integrasi dari aspek spiritual, sains, dan literasi global.

Umat Islam memiliki cara tersendiri untuk membersihkan diri dan kesucian diri yang diatur oleh agama Islam. Bersuci atau dalam bahasa Arab disebut *thaharah*. Yang memiliki 4 fungsi. Fungsi yang pertama untuk mensucikan diri dari hadas, najis-najis dan kotoran-kotoran. Untuk dapat mensucikan atau membersihkan diri ada banyak cara tergantung jenis kotorannya. Beberapa cara untuk membersihkan diri yaitu dengan mandi besar, tayamum, dan wudhu. Kebersihan dan kesucian ini menjadi salah satu syarat sahnya pelaksanaan ibadah terutama ibadah wajib seperti shalat fardhu (Hamzens dkk., 2021).

Berwudhu merupakan salah satu cara untuk mensucikan diri sebelum beribadah dalam Islam yang tidak hanya menyangkut dimensi spiritual tetapi juga relevan dengan sains. Dalam kehidupan sehari-hari, berwudhu melibatkan serangkaian langkah - langkah yang mencerminkan penerapan ilmu pengetahuan dari berbagai jenis ilmu, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari sudut pandang IPA, berwudhu dapat dianalisis melalui konsep kebersihan dan kesehatan. Berwudhu menggunakan air yang bersih dapat menghilangkan kotoran bahkan bakteri yang menempel pada badan. Dalam aspek kesehatan, pergerakan tubuh saat berwudhu dapat bermanfaat untuk kebugaran badan.

Pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan Islam, khususnya di TPA, memiliki tantangan tersendiri. Peserta didik tidak dapat memahami hubungan antara bahasa Inggris dan materi keagamaan karena bahasa Inggris diajarkan secara terpisah dari materi keagamaan. Namun, memasukkan materi bahasa Inggris dalam pendidikan agama, khususnya materi tentang wudhu dapat memberikan manfaat yang signifikan. Hal ini memungkinkan peserta didik mempelajari dan berbicara tentang aspek spiritual dan ilmiah wudhu dalam bahasa internasional, meningkatkan wawasan dan kemampuan berbahasa mereka.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu; untuk menjelaskan apa saja manfaat wudhu dari sudut pandang kesehatan dan kebersihan, untuk mengidentifikasi istilah-istilah terkait wudhu dalam bahasa Inggris dan bagaimana pengajarannya agar dapat memperkaya kosa kata dalam bahasa Inggris, memberikan landasan teologis dan spiritual tentang pentingnya wudhu sebagai sarana untuk membersihkan diri sebelum melaksanakan ibadah. Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat berupa; peserta didik akan lebih memahami manfaat wudhu dari sudut pandang ilmiah, terutama dalam hal kebersihan tubuh yang berdampak pada pencegahan penyakit, dalam konteks pembelajaran diharapkan dapat memberikan referensi untuk mengajar tentang bagaimana mengintegrasikan materi PAI, IPA, dan Bahasa Inggris dalam satu topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta dengan mempelajari istilah-istilah terkait wudhu dalam Bahasa Inggris, siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Sehingga umat muslim dapat memperdalam pemahaman tentang pentingnya wudhu sebagai bagian dari ibadah dan bagaimana hal tersebut tidak hanya membersihkan secara fisik, tetapi juga secara spiritual.

Oleh sebab itu, tulisan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan ketiga ilmu tersebut dapat mendukung pemahaman dan pelaksanaan wudhu yang lebih komprehensif, baik dari sisi agama, sains, maupun bahasa.



METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mengatasi suatu permasalahan sehingga diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik berupa pemahaman, pengetahuan dan perilaku yang lebih baik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan pengajar yang berpartisipasi pada proses kegiatan belajar mengajar di TPA.

Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sample ini dipilih bedasar pada kriteria yang relevan dengan penelitian. Siswa TPA dengan usia antara 10 sampai 13 tahun yang telah mempelajari dasar-dasar wudhu serta guru yang aktif mengajar PAI, IPA, dan Bahasa Inggris di TPA tersebut dapat dimasukkan ke dalam kriteria ini. Sebagai contoh dari 60 siswa dapat dipilih 15 yang dianggap representatif.

Untuk terimplementasinya solusi serta tercapainya tujuan ini maka langkah- langkah yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Ceramah

Materi yang disampaikan melalui ceramah: Pentingnya berwudhu sebelum melaksanakan Sholat, Air yang digunakan untuk berwudhu, Syarat-syarat wudhu, Sunnah Wudhu, Rukun Wudhu, Hal-hal yang membatalkan wudhu serta tata cara berwudhu yang baik

2. Tanya Jawab

Tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi. Dengan adanya proses tanya jawab dengan anak - anak diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang berwudhu.

3. Praktik berwudhu

Sebelum melaksanakan praktek, peneliti terlebih dahulu memberikan materi berupa contoh tata cara berwudhu yang baik dan benar. Setelah itu anak - anak bergantian praktker dengan pengawasan dari peneliti.

4. Poster

Pemberian materi dengan media poster diharapkan dapat membuat anak - anak lebih paham serta dapat menjadi acuan serta bacaan saat sedang melaksanakan wudhu di masjid.

5. Evaluasi

Langkah terakhir yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah evaluasi.

HASIL

Hasil yang diperoleh selama progam KKN Integrasi di TPA Al-Huda Tenganan mengenai pembelajaran wudhu di TPA dapat diintegrasikan dalam aspek spiritual, sains, dan literasi digital melalui pendekatan interdisipliner adalah sebagai berikut:

No.	Bidang	Deskripsi Kegiatan
1.	Spiritual	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran teoretis mengenai pengertian, syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan wudhu2. Memberikan tambahan nyanyian mengenai tata cara berwudhu dalam Islam3. Menghafalkan do'a sebelum dan sesudah wudhu4. Praktik kegiatan berwudhu5. Memberikan pemahaman spiritual mengenai wudhu



2.	Sains	<ol style="list-style-type: none">1. Mencari materi yang berhubungan dengan integrasi sains dalam wudhu yang bersumber dari jurnal dan buku.2. Mengumpulkan dan meringkas materi yang didapatkan agar lebih mudah di fahami.3. Membuat poster yang berisikan integrasi sains dengan wudhu berupa manfaat pada setiap gerakan wudhu.4. Memberikan materi dengan bantuan media poster.5. Mengajukan pertanyaan terkait pemaparan materi.6. Memberikan apresiasi ketika jawaban peserta didik benar dan memberikan evaluasi ketika jawaban kurang tepat.7. Proses belajar juga dilakukan saat praktek wudhu.
3.	Literasi Global	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran teoretis mengenai apa itu wudhu dengan bahasa Inggris2. Menjelaskan istilah-istilah wudhu dengan bahasa Inggris3. Pembuatan poster <i>How to do Ablution</i>

Setelah melakukan serangkaian kegiatan mengenai pembelajaran wudhu di TPA dapat diintegrasikan dalam aspek spiritual, sains, dan literasi digital melalui pendekatan interdisipliner, hasil analisis yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Nilai Spiritual Wudhu dalam Perspektif PAI

Kegiatan pembelajaran di TPA menjadi salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pendidikan Islam kepada anak. Kegiatan ini membantu peran pendidik baik itu formal, informal, maupun non-formal dalam dalam penanaman akidah. Selain itu, juga terbentuknya lingkungan yang positif dalam TPA, memberikan dukungan dalam proses penerepan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) pada diri mereka (Priyadi dkk., 2013).

Konsep ibadah wudhu menjadi salah satu rangkaian ibadah yang esensial dari setiap umat muslim. Wudhu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam praktiknya di kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif PAI, implementasi ibadah wudhu di TPA Al-Huda Tenganan menjadi digunakan sebagai bentuk penerapan nilai spiritual dalam beribadah. Tentu dalam penerapannya, para santri tidak cukup hanya memahami serangkaian teori dari ibadah wudhu saja, akan tetapi juga bagaimana upaya dilakukan dalam implementasi tata cara berwudhunya dengan benar dan khusuk .

Pemahaman mengenai wudhu ini menjadi perhatian besar terutama dalam pengajaran di TPA, karena mayoritas santri di TPA Al-Huda berada pada usia yang belum *baligh*. Untuk itu pembelajaran wudhu ini sebagai bekal para santri ketika mereka sudah memasuki usia *baligh*. Mengingat urgensinya sebagai dasar pedoman dari ibadah lain seperti halnya sebagai syarat sah salat, baik salat wajib maupun sunnah. Oleh karena hal tersebut, jika syarat dan rukun dalam pelaksanaan wudhu tidak dilakukan sesuai dengan syariat Islam maka salatnya jug dihukumi tidak sah.

Penerapan nilai spiritual ini diharapkan agar para santri dapat memiliki kesadaran untuk berwudhu dan memberikan motivasi untuk selalu menjaga wudhu (*dawamul wudhu*) sebagai bentuk ketaatan spiritual terhadap Allah Swt. Dalam aspek vertikal, dijelaskan



dalam salah satu hadis keutamaan berwudhu, bahwa dengan wudhu, menjaga dari hal-hal yang sifatnya makruh, berjalan menuju masjid, menunggu waktu sholat dalam keadaan masih memiliki wudhu ini dapat berfungsi sebagai penghapus dosa-dosa dan meninggikan derajat. Selain itu juga dijelaskan dalam Al-Ahzab: 72 yang mana dijelaskan bahwa wudhu sebagai salah satu upaya untuk membersihkan dosa dan menambah amal saleh (Kusumawardani, 2021).

Sementara dalam aspek horizontal, dalam HR. Abu Daud dijelaskan bahwa praktik wudhu ini memberikan dampak yang besar untuk mengelolah emosi karena dengan berwudhu dapat meredakan amarah. Dengan menjaga wudhu, dapat menjadi salah satu jalan untuk membentuk sikap kepedulian terhadap sesama. Sebagai bentuk kepeduliannya adalah dalam berinteraksi dengan lawan jenis pasti akan berhati-hati, menjaga dirinya sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang seperti halnya pelecehan seksual (Kusumawardani, 2021).

2. Manfaat Wudhu dari Perspektif IPA

a. Membasuh Telapak Tangan

Dapat mencegah penyakit kulit seperti panu, kadas, dan kurap (Djuddah, S. M., 2024). Ketika mengosok dan membasuh tangan serta sela – sela jari dapat membersihkan kotoran, kuman, dan bakteri sehingga dapat memnghidari penyakit kulit seperti panu, kadas, dan kurap.

b. Berkumur – kumur:

1) Menghilangkan bau mulut (Afif & Khasanah, 2018). Saat berkumur – kumur, kotoran seperti sisa – sisa makanan yang terdapat pada gigi dapat ikut terbawa oleh air wdhu. Sehingga memungkinkan bau mulut tidak muncul.

2) Menjaga kesehatan gigi (Afif & Khasanah, 2018). Berkumur – kumur selain dapat membersihkan kotoran dapat juga membersihkan bakteri atau kuman yang terdapat pada gigi. Jika berkumur dengan benar sebanyak 3X memungkinkan dapat menjaga kebersihan gigi dari kotoran, kuman, dan bakteri. Pasalnya air dapat menembus selasila gigi dan gusi yang tidak dapat dijangkau oleh sikat gigi (Djuddah, S. M., 2024). Dapat membuat mikroba dan bakteri yang berada di dalam lubang hidung akan ikut keluar. Seperti terhindar dari penyakit *sinusitis* (Afif & Khasanah, 2018). Air wudhu dapat membuang semua kotoran yang menempel di bulu hidung sehingga hidung akan bersih dan bebas dari kotoran (Djuddah, S. M., 2024). Kebanyakan penyakit disebabkan oleh bakteri atau kuman yang masuk melalui hidung kemudian masuk ke dalam tubuh sehingga timbullah penyakit. Dengan mambasuh hidung dapat terhindar dari penyakit *sinusitis* merupakan peradangan rongga-rongga udara disekitar hidung.

c. Membasuh wajah

1) Dapat mencegah munculnya jerawat (Afif & Khasanah, 2018). Jerawat seringkali muncul secara tiba-tiba dan tidak dapat untuk dihindari terlebih yang memiliki jenis kulit yang berminyak. Oleh karena itu, dengan membasuh air ke wajah setiap wudhu akan membuat kulit muka menjadi lembab dan kulit yang berminyak pun hilang serta bersih dari kotoran yang menempel pada kulit wajah.



- 2) Menyegarkan kulit wajah dan membuat mata lebih *fresh* (Afif & Khasanah, 2018).
Air wudhu yang dibasuhkan kewajah, dapat menyegarkan kulit wajah dan membuat mata menjadi lebih fresh, sehingga dapat mengurangi rasa lelah.
 - d. Membasuh tangan
Membasuh tangan ketika wudhu akan menghilangkan kotoran yang ada pada tangan (Afif & Khasanah, 2018). Bukan hanya menghilangkan debu ataupun kotoran, tetapi dapat juga menghilangkan kuman atau bakteri yang dapat menyebabkan berbagai penyakit.
 - e. Mengusap rambut dan kulit kepala
Dapat Mengurangi tekanan darah tinggi atau hipertensi dan pusing kepala (Ramadhan, 2015). Hal tersebut disebabkan saat air dingin yang diusapkan ke kepala akan memiliki pengaruh yang baik untuk akvifitas dan kebugaran seseorang, dan dapat menghilangkan penyakit kepala serta kelelahan otak. Air adalah sesuatu yang bagus untuk merelaksasikan pembuluh darah tersebut agar kembali membesar dan tekanan darah normal kembali (Djuddah, S. M., 2024).
 - f. Membasuh kedua telinga
Dapat menghilangkan debu yang menempel, atau kotoran dari udara yang menumpuk dan menempel, pada zat lilin yang dikeluarkan oleh telinga (Afif & Khansah, 2018). Penumpukan tersebut dapat menyebabkan lemahnya pendengaran atau bahkan peradangan kuping. Oleh sebab perlu membasuh telinga secara keseluruhan.
 - g. Membasuh kaki
 - 1) Membasuh kaki akan membuat kaki terasa nyaman dan segar, melemaskan otot-otot kaki yang tegang dan menghilangkan bau kaki yang tidak sedap serta menjadikan kuku bebas dari jamur (Ramadhan, 2015).
 - 2) Dapat menghilangkan keringat dan kotoran yang menumpuk di kaki dan sela – sela kaki (Afif & Khansah, 2018). Dan membasuh antara sela-sela jari dengan baik dapat mencegah tumbuhnya jamur dan mencegah pembiakannya.
3. Pengembangan Literasi Global Melalui Bahasa Inggris
- Bahasa Inggris sebagai bahasa nasioanal tidak hanya digunakan untuk media komunikasi saja, akan tetapi penggunaan bahasa ini dapat diintegrasikan dengan muatan keagamaan yang ada dalam pembelajaran di TPA. Hal ini ditujukan sebagai salah satu upaya dalam penerapan literasi global melalui bahasa Inggris dalam ranah studi keislaman. Bentuk pengembangan literasi global tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Integrasi materi wudhu dengan Bahasa Inggris
Proses integrasi ini dapat dicapai dengan internalisasasi pemahaman dasar wudhu menggunakan bahasa inggris sebagai salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan literasi global peserta didik di TPA. Seperti halnya mengajarkan kosakata sederhana yang memiliki keterkaitan dengan pemahaman berwudhu.
 - b. Penerapan metode pembelajaran interaktif
Peserta didik TPA dengan usia 9-13 Tahun cenderung lebih tertarik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan metode bercerita (*Storytelling*). Pembelajaran materi keagamaan dengan bahasa Inggris membuat pengalaman belajar yang baru.

Secara tersirat, pembelajaran ini akan memunculkan adanya pola interaktif antara pengajar dengan peserta didik. Prosesi tanya-jawab mengenai kosakata sulit dalam bahasa Inggris yang ditemukan peserta didik akan menjadi salah satu bentuk adanya proses pembelajaran tersebut (Tisnawijaya & Kurniati, 2022).

c. Pembelajaran dengan media poster

Pengembangan literasi global melalui bahasa Inggris dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

1) Meningkatkan hasil belajar

Menurut Megawati (2012), Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Inggris. Siswa yang diajar menggunakan media poster menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut, dengan nilai rata-rata yang signifikan lebih tinggi.

2) Menarik perhatian siswa

Poster yang dirancang dengan visual menarik dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Gambar dan warna yang digunakan dalam poster membantu siswa dalam memahami kosakata baru dan konsep yang diajarkan.

3) Memfasilitasi pembelajaran interdisipliner

Media poster dapat digunakan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti PAI (Pendidikan Agama Islam) dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dengan bahasa Inggris. Misalnya, poster tentang praktik wudhu dapat mencakup penjelasan ilmiah mengenai kebersihan serta nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, sambil menggunakan bahasa Inggris sebagai medium



Gambar: Kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif tentang ritual wudhu, menghubungkan aspek spiritual, ilmiah, dan globalisasi. Siswa tidak hanya belajar tentang cara berwudhu secara fisik



tetapi juga memahami makna dan pentingnya praktik tersebut dalam konteks yang lebih luas. Integrasi ini menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kesadaran sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Khasanah, U. (2018). Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin. *Jurnal Studi Hadis*, 3(2).
- Djuddah, S. M. (2024). Wudhu Dalam Tinjauan Islam, Kesehatan Jasmani dan Psikis. *Jurnal Ushuluddin*, 26(1).
- Hamzens, M. F., Filhaq, R., Putri, A., & Saputra, N. (2021). *Effect Of Ablution on The Incidence of Insomnia in The Elderly*. 1(1).
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.15575/Jra.V1i1.14261>
- Megawati. (2012). Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal (Geej)*, 4(2).
- Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran dengan Pembuatan Kurikulum TPA*. 2(1).
- Ramadhan, A. A. (2015). Analisis Pengaruh Berwudhu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Sesaat. *Jurnal As – Syifaa*, 7(2).
- Tisnawijaya, C., & Kurniati, G. (2022). Fabel dan Pendidikan Karakter: Literasi Baca-Tulis Bahasa Inggris di Musala Nurul Ashri. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).